

Jurnal Done

by Kerjakan Id

Submission date: 22-Feb-2023 10:45PM (UTC+1100)

Submission ID: 1836566400

File name: Jurnal_Done.docx (44.42K)

Word count: 2167

Character count: 13838

MENINGKATKAN KERJASAMA DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII.A PADA MATA
PELAJARAN PPKN MELALUI METODE *LEARNING COMMUNITY* DI SMP NEGERI 1 PUJUT

Baiq Almalika Agustina Dewi, H. Dahlan, Muh. Mabur Haslan

Prodi PPKn, Universitas Mataram

E-mail : baiqalmalika@gmail.com

Abstract

This study aims to improve cooperation and student learning outcomes in class VII.A through the method *Learning Community*. The benefits of this research are expected to contribute to schools as an alternative to improve teacher quality and performance through study class action so that the quality, process and results of student learning in subjects PPKn in particular, and all subjects in general. The method used is classroom action research (PTK) using two cycles, namely the first cycle and the second cycle, each cycle has four stages, namely the action planning stage (*Planning*), application of the action (*Action*), observing and evaluating the process and results of actions (*Observation and evaluation*), and reflect on what is expected to be achieved (*Success criteria*). Data collection techniques were carried out by observation, tests, interviews and documentation, participants. The results of this study obtained data on the application of learning methods *Learning Community* can improve cooperation and student learning outcomes in class VII.A on subjects PPKn SMP Negeri 1 Pujut

Keywords: Collaboration, Learning Outcomes, *Learning Community*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu keharusan bagi setiap orang. Masyarakat memahami pentingnya pendidikan untuk kehidupan yang lebih baik. Situasi kehidupan ini menuntut orang untuk belajar memproses, agar memiliki pengalaman mengidentifikasi yang bermakna. Pendidikan juga merupakan bentuk usaha yang direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam proses pembelajaran di sekolah (Cholis, 2011: 4).

² Ahmad Sanusi (1990) berpendapat bahwa pendidikan mempunyai peran yang besar dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia karena pendidikan memiliki tanggung jawab yang besar dalam menciptakan, memajukan dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia secara terstruktur, arsitektur, sistem, program dan keberlanjutan. Pendidikan dengan sumber daya teknologi yang berkualitas dan berpengalaman menuntut profesionalisme guru untuk mengembangkan

dan menggunakan teknologi pendidikan dalam dunia pendidikan.

Salah satu masalah pendidikan di Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan dasar, baik pada tingkat atas maupun pada semua jenjang. Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, antara lain melalui berbagai kegiatan pelatihan dan peningkatan kualifikasi guru, perbaikan kurikulum, pembelian buku dan alat peraga, perbaikan sarana dan prasarana, peningkatan mutu manajemen sekolah. Namun indikator kualitas pendidikan yang berbeda tidak menunjukkan perkembangan yang sama (Agus, 2003:5).

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang diusahakan untuk dikembangkan dan dibentuk oleh Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam kurikulum sekolah mulai dari jenjang SD, SMP, SMA. Bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi warga negara yang sehat, cakap ilmiah, kreatif, mandiri dan demokratis yang beriman dan bertakwa kepada Allah, berakhlak dan berbudi pekerti luhur. Tanggung jawab

Guru adalah pendidik yang memberikan berbagai informasi menurut Muhaimin dan Abdul Muib (1993) dalam Pupuh Fathurrohman dan M. sobry Sutikno (2007: 43), Saiful Bahri Djamarah (2002) dan Pupuh Fathurrohman dan M. 44) Guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab untuk membantu siswa berkembang secara fisik dan mental sehingga mereka dapat berdiri di atas

kaki sendiri dan memenuhi tugasnya sebagai makhluk yang mandiri.

Menurut Fathurrohman dan M. sobry Sutikno (2007) Faktor yang paling menunjang keberhasilan pendidikan atau pengajaran adalah guru, sehingga guru dituntut kemampuannya untuk menyampaikan bahan pengajaran kepada murid dengan baik, untuk itu guru perlu mendapatkan pengetahuan tentang metode, model dan media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar. Sutikno (2007:45)

Menurut Pupuh Fathurrohman dan M. sobra Sutikno (2008:129) menyatakan bahwa proses belajar mengajar adalah suatu proses yang meliputi rangkaian kegiatan yang disepakati oleh guru sebelum mendaftar guna mencapai tujuan pendidikan dengan cara yang paling efektif. . cara hormat. Menurut Pupuh Fathurrohman Subroto (2009), proses belajar mengajar meliputi kegiatan yang dilakukan oleh guru di lingkungan pendidikan, mulai dari merencanakan hingga mencapai tujuan tertentu, yaitu pembelajaran, pelaksanaan mengoperasikan, mengevaluasi dan memantau program. .

Berdasarkan penjelasan di atas, guru harus berusaha membuat siswa memahami pelajaran, khususnya bagian dari memperoleh pengetahuan kewarganegaraan, dan pada saat yang sama, guru harus memilih metode yang tepat untuk mencapai tujuan pengajaran. belajar telah menentukan cara terbaik. memenuhi persyaratan *Learning Community*.

Berdasarkan observasi pertama SMPN 1 Pujut Kelas VII.A ditemukan faktor atau hambatan yang menyebabkan hasil belajar PPKn kurang ideal yaitu: (1) Guru menggunakan metode pengajaran yang berganda sehingga siswa cepat bosan karena guru tidak menguasai metode pembelajaran, (2) guru menggunakan metode yang monoton, minat dan motivasi belajar siswa sangat rendah. (3) Terbentuknya kelompok belajar individual karena tidak ada guru pengganti yang menggunakan pengajaran kelompok dalam mengajar.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan siswa dan guru PKN kelas VII.A di SMA Negeri 1 Pujut tahun pelajaran 2021/2022. Penelitian ini dilakukan di kelas VII.A karena kerjasama dan prestasi siswa mata pelajaran Kewarganegaraan sangat rendah. Siswa kelas VII.A SMP Negeri 1 Pujut memiliki kemampuan yang heterogen, mulai dari siswa yang berprestasi rendah hingga siswa yang berprestasi tinggi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan oleh peneliti melalui berbagai kegiatan yang direncanakan sebelumnya dan diskusi dengan guru PKN.

² Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian tindakan kelas dilakukan di kelas VII.A SMA Negeri 1 Pujut berupa observasi,

tes, wawancara dan dokumen selama pembelajaran berlangsung.

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam keadaan nyata dan diamati langsung oleh peneliti. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi berupa aktivitas siswa dan guru untuk meningkatkan kerjasama dan hasil belajar siswa kelas VII.A bidang PKN melalui Metode Learning Community. Tes adalah teknik pengumpulan data berupa soal-soal yang diberikan kepada siswa. Tes tersebut digunakan untuk mengumpulkan data tentang kerjasama dan prestasi akademik siswa kelas VII.A dan Kewarganegaraan dengan Metode Learning Community. Peneliti dokumen melakukan analisis dokumen berupa hasil pekerjaan siswa pada ujian guru, sehingga diperoleh hasil kerja sama dan pembelajaran siswa kelas VII.

Analisis Data

Analisis data dilakukan terus menerus oleh peneliti selama proses untuk memajukan tindakan penelitian mereka. Hasil perbaikan atau perubahan yang akan terjadi juga merupakan hasil antara pada akhir siklus I. II. Dilakukan secara bertahap hingga diperoleh hasil pada akhir siklus.

HASIL PENELITIAN

¹ NO	Tingkat Kerjasama	Jumlah Siswa	Peresentase
1	Sangat Baik	4	13,7%
2	Baik	7	24,13%

3	Cukup Baik	8	27,6%
4	Kurang Baik	9	34,6%

Data yang diperoleh dari tabel di atas menunjukkan bahwa kerjasama dan hasil belajar siswa relatif rendah dan belum memenuhi target yang ditetapkan yaitu 80% dari total 28 siswa. Berdasarkan pengamatan siklus I ini, hanya 4 siswa atau 13,7% dari 28 siswa yang menerapkan metode komunitas belajar atau metode diskusi dengan baik, hanya 7 siswa yang menerapkan metode komunitas belajar dengan baik, 24,13% dan cukup menerapkan metode komunitas belajar. metode. baik dan baik, jumlah siswa kurang memuaskan sebanyak 17 siswa atau 62,1% dari total 29 siswa. Dalam Metode Komunitas Belajar ini, siswa yang rajin dan tidak nakal menang atas siswa yang berprestasi secara akademik, bukan siswa yang Sangat Baik. Siswa yang pandai, pandai dalam jenisnya pandai dalam mengajukan pertanyaan dan menjawab permasalahan yang muncul dalam proses diskusi. Siswa yang masih dalam sub kategori menjadi siswa pasif karena baru pertama kali melakukannya, sehingga masih malu-malu. Selain itu, karena siswa tersebut tergolong nakal dan tidak fokus pada kegiatan akademik, maka mereka berpartisipasi dengan semestinya.

Hasil Siklus Kedua

No	Tingkat Kerjasama	Jumlah Siswa	Persentase
----	-------------------	--------------	------------

1	Sangat Baik	9	31,03%
2	Baik	12	41,37%
3	Cukup Baik	5	17,24%
4	Kurang	2	10,34%

Tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat kerjasama siswa mengalami peningkatan sejak tahap 1, sedangkan tingkat kerjasama siswa melebihi target pada tahap 1 dan tingkat kerjasama 28 siswa mencapai 99,98% dari 28. SV pada tahap kedua. Seperti yang diamati pada siklus 2 tidak ada siswa yang hasil belajarnya tinggi masuk kategori baik, sedangkan siswa yang kurang aktif pada siklus 1 masuk kategori baik aktif berdiskusi. Untuk siswa tingkat rendah, mereka dapat menyelesaikan tugas kelompok di mana setiap anggota berpartisipasi, mengemukakan pendapat dan berdiskusi, dan

Pembahasan :

Penerapan Metode *Learning Community* Untuk Meningkatkan Kerjasama Siswa

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kerjasama dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas

VII.A SMA Negeri 1 Pujut melalui penerapan model pembelajaran Masyarakat Belajar. Kegiatan ini berlangsung dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 2 sesi, sesi 1 merupakan kegiatan diskusi kelompok baik dalam kelompok pengantar maupun kelompok ahli, sesi 2 merupakan diskusi kelompok dan pada akhir siklus diadakan tes pengetahuan siswa. .

Hal tersebut berdasarkan indikator ketercapaian yang telah ditetapkan yaitu penelitian dinyatakan berhasil apabila keterampilan kerjasama siswa meningkat dan keberhasilan kuantitatif apabila semua unsur keterampilan kerjasama siswa tergolong sangat baik dan baik. Pada tahap pertama, kemampuan siswa untuk bekerja dalam kelompok masih tergolong rendah, dan siswa yang baik dan rajin masih unggul. Selama pelaksanaan tahap kedua, terlihat bahwa siswa bekerja sama secara aktif. Hasil observasi dengan kartu observasi menunjukkan tingkat kinerja pada siklus II ini; Artinya tindakan yang dilakukan guru di kelas membimbing keterampilan belajar siswa. Metode belajar bersama komunitas telah berhasil dijelaskan. Hal ini juga bertujuan untuk mengorientasikan siswa agar dapat bekerja sama dan aktif dalam diskusi kelompok dan presentasi, maka pembelajaran dengan Metode Pembelajaran Komunitas akan cukup efektif. Oleh karena itu hasil observasi data kerjasama siswa pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan bahwa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Learning Community* untuk meningkatkan kerjasama siswa dikatakan efektif dan sesuai dengan harapan peneliti.

Terjadi peningkatan dari siklus pertama ke siklus kedua karena di pengaruhi oleh hasil refleksi terhadap kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus sebelumnya. Selain itu adanya perbaikan berupa perubahan rancangan pembelajaran menjadi lebih memerikan keluasan kepada siswa untuk mengerjakan tugas kelompoknya dalam kerja kelompok juga memberikan penugasan yang jelas pada masing-masing anggota kelompok.

Penerapan Model *Learning Community* untuk Hasil Belajar

Hasil akademik pada siklus I dengan skor rata-rata 51,98% dan tingkat ketuntasan 17,24%. Menurut program tersebut, hasil akademik mahasiswa dicapai bila IPK minimal baik dan prestasi akademik mahasiswa 75 atau lebih tinggi. sesuai dengan kurikulum. Merefleksikan siklus pertama, kemudian siklus kedua diperbaiki dan dijadwalkan. Menurut hasil ujian guru putaran kedua, hasil belajar siswa mencapai 85,34%, dan tingkat ketuntasan 89,65%. dan Hasil pengujian menunjukkan bahwa tingkat penyelesaian sesuai dengan batas minimum penyelesaian instruksi (85%). Peningkatan prestasi belajar siswa pada setiap siklus dipengaruhi oleh kinerja guru dalam merefleksi sistem pembelajaran yang dianut. Tindakan tersebut antara lain: 1) memotivasi siswa, 2) memberikan umpan balik untuk mengetahui pemahaman siswa, 3) membantu siswa menarik kesimpulan. Namun dibalik keberhasilan tersebut, dalam perjalanan penelitian tindakan ini terdapat permasalahan dan juga keterbatasan dari beberapa tindakan, yaitu: 1)

Pada tahap kedua, terlihat masih adanya siswa yang belum optimal dalam penampilan kelompoknya. tugas dan konsekuensi dari kerja sama bersamaan. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi terhadap penyelesaian tugas belajar hanya sedikit dan hanya persentase membaca tanpa berusaha memahami dan menginterpretasikan hasil pekerjaan Anda. Hal ini karena kemampuan intelektual dan motivasi belajar mereka relatif rendah dibandingkan teman sebayanya. 2) Kecacatan siswa ini disebabkan oleh kebiasaan belajar tradisional yang dibentuk oleh guru lain selama proses pengajaran sebelumnya, 3) Terlaksananya tindakan terencana sebagai upaya perbaikan dan peningkatan mutu pembelajaran berkaitan langsung dengan upaya kelulusan. lancar. masalah belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas VII.A SMP Negeri 1 Pujut dengan pendekatan Learning Community untuk meningkatkan kerjasama dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

- 1. Aktivitas Kerjasama Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn,** Pada tahap kedua, kerjasama siswa meningkat menjadi 90%. Hal ini disebabkan refleksi guru terhadap desain pembelajaran setelah penerapan siklus

I dan peningkatan penerapan model Komunitas Belajar pada siklus II dibandingkan dengan level sebelumnya dan level yang diidentifikasi dinyatakan berhasil. Interoperabilitas metode populasi dan peningkatan hasil belajar siswa VII.A Kelas PPKn di SMP Negeri 1 Pujut.

- 2. Hasil belajar siswa berdasarkan materi NKRI,** Hasil akademik siswa yang menerapkan Metodologi Early Learning Community, nilai rata-rata 28 siswa adalah 51,9 dan tingkat ketuntasan belajar 17,24%. Tindakan tersebut dikatakan gagal karena tingkat deteksi tidak mencapai 85% selama siklus ini. Pada tahap kedua, hasil belajar siswa meningkat rata-rata sebesar 85,24% dengan rata-rata sebesar 89,65%, sedangkan pada putaran kedua tindakan dinyatakan berhasil dengan tingkat penyelesaian sesuai tujuan, yaitu sebesar 85%. Hal tersebut menunjukkan bahwa keefektifan pendekatan Learning

Community berpengaruh besar terhadap hasil belajar siswa kelas VII.A PPKn SMP Negeri 1 Pujut.

3. Optimisasi Implementasi *Learning*

Community, Hasil observasi yang dilakukan dengan Metode Learning Community dari tahap 1 ke tahap 2 menunjukkan bahwa aktivitas keaktifan siswa meningkat sangat cepat, terutama pada tahap 2 semua target tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2003. Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Achmad Sanusi. (1990). Beberapa Dimensi Mutu Pendidikan. Bandung: Fakultas Pascasarjana Ikip Bandung.
- Ahmad, A dan Supriyanto, W. 2004. Belajar Siswa. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2008. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : Bumi Aksara.
- Cholisin. 2011. Pengembangan Karakter Dalam Materi Pembelajaran PKn. Makalah disampaikan pada kegiatan MGMP PKn SMP Kota Yogyakarta.
- Dimiyati & mudjiono ondri, 2009 : 37 tentang hasil belajar siswa, Jakarta ; Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah. (2002). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta :PT Rineka Cipta.
- Fathurrohman, P dan Sobry Sutikno. 2007. Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami. Bandung: PT Refika Aditama.
- Ibrahi, Dkk. (2000). Pembelajaran Kooperatif. Surabaya ; Unesa Press.
- Soetomo.1993. Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar. Surabaya: Usaha Nasional.
- Ibrahim, M. dkk. 2000. Pembelajaran Kooperatif. Surabaya: University Press

Jurnal Done

ORIGINALITY REPORT

14%

SIMILARITY INDEX

14%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

eprints.unram.ac.id

Internet Source

7%

2

digilibadmin.unismuh.ac.id

Internet Source

5%

3

www.slideshare.net

Internet Source

2%

Exclude quotes Off

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On